

ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

Sudariyah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Ibnu Chaldun
Alamat: Jl. Sholeh Iskandar, RT.01/RW.10, Kedungbadak, Kec. Tanah Sereal,
Kota Bogor, Jawa Barat 16162
Korespondensi e-mail : sudariyah20@yahoo.com

Abstrak

Dakwah melalui film dinilai efektif karena film memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh media lain. Media film mempunyai kelebihan-kelebihan sebagai media dakwah. Da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya dapat diperankan oleh seorang tokoh pemain dalam produksi film, tidak harus ceramah seperti majelis taklim. secara tidak langsung para penonton tidak merasa diceramahi pesan dakwah dalam film lebih mudah disampaikan pada masyarakat. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana analisis Semiotika Roland Barthes yang terkandung dalam film "Laa Tahzan" hasil karya Danial Rifki. Analisis pada film Laa Tahzan disajikan dalam bentuk potongan-potongan gambar dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Sebagai muslim dapat menentukan sikap yang tegas atas ajakan mengikuti tata cara ibadah agama lain dengan cara yang baik. Bahwa seorang muslim Indonesia bisa bertahan di negeri orang (Jepang) untuk bisa mempertahankan akidahnya dan level cobaan kehidupan tetaplah sama dan akan berlaku selama kita hidup. Pernikahan beda agama dipastikan tidak akan mungkin mewujudkan keluarga Sakinah sebagai tujuan utama dilaksanakannya pernikahan. Dalam Islam memiliki hukum yang jelas dalam urusan perkawinan. Menganjurkan setiap orang yang akan menikah hendaknya memperhatikan calon mempelainya.

Kata Kunci : Analisis Semiotika Roland Barthes Film Laa Tahzan

Abstract

Da'wah through film is considered effective because film has advantages that other media do not have. Film media has advantages as a propaganda medium. Da'i in conveying his da'wah message can be played by a player character in a film production, it doesn't have to be a lecture like taklim. Indirectly, the audience does not feel that they are being lectured on. Da'wah messages in films are easier to convey to the public. The research used is qualitative research. This study describes how Roland Barthes's Semiotics analysis is contained in the film "Laa Tahzan" by Danial Rifki. Analysis of the film Laa Tahzan is presented in the form of image fragments using Roland Barthes' semiotic analysis. As a Muslim, you can determine a firm stance on invitations to follow the procedures for worship of other religions in a good way. That an Indonesian Muslim can survive in a foreign country (Japan) to be able to defend his faith and the level of trials in life remains the same and will apply as long as we live. It is certain that interfaith marriages will not be possible to realize the Sakinah family as the main purpose of carrying out marriages. In Islam, there are clear laws regarding marriage. Advise everyone who will marry should pay attention to the

prospective bride.

Keywords: *Semiotic Analysis of Roland Barthes Film Laa Tahzan*

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini kehidupan manusia tidak pernah luput dari proses komunikasi. Komunikasi yang dilakukan pasti mempunyai sebuah tujuan tertentu. Hal-hal yang disampaikan dalam proses komunikasi tersebut bisa berupa pesan informasi, gagasan, emosi dan lainnya. Sedangkan penyampaiannya melalui simbol-simbol. Simbol tersebut bisa berupa gambar, kata, angka atau sebagainya.

Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dapat dipertunjukkan. Sejarah film tidak lepas dari sejarah fotografi. Sejarah fotografi tidak lepas dari alat yang bernama kamera. Kamera pertama kali ditemukan oleh seorang ilmuwan muslim bernama Ibnu Haitham. Akhir abad ke 19 film menjadi sebuah teknologi baru, tetapi konten dan fungsi yang ditawarkan masih jarang. Kemudian film berubah menjadi alat presentasi dan distribusi dari tradisi hiburan yang lebih tua menawarkan cerita, panggung, drama, humor, dan trik teknis bagi konsumsi populer.

Media komunikasi bisa dimanfaatkan sebagai sarana berdakwah dan menyampaikan pesan moral yang baik bisa diterima oleh semua kalangan masyarakat. pesan moral yang disampaikan melalui media komunikasi sangat banyak bentuknya, salah satunya melalui media film. Film merupakan sebuah karya visual yang banyak diminati oleh masyarakat, karena film manusia bisa mendapatkan informasi dan menyebarkan budaya baru yang belum pernah diketahui sebelumnya. Film *Laa Tahzan* sebagai sebuah drama romansa dengan kisah agama.

Pada penelitian ini memiliki beberapa persamaan sebagai referensi atau rujukan adalah : Film “?” (Tanda Tanya) adalah hasil penelitian Faishol Hidayat jenis penelitian studi deskriptif –kualitatif, menggunakan analisis semiotik. Film “?” (Tanda Tanya) merupakan sebuah film Indonesia yang mengangkat tema perbedaan keyakinan dan pandangan. Film ini adalah sebuah kejadian nyata yang terjadi di Mojokerto, Jawa Timur. Mengisahkan tentang konflik keluarga dan pertemanan yang terjadi di sebuah area dekat Pasar Baru, dimana terdapat Masjid, Gereja dan Klenteng yang letaknya tidak berjauhan. Film “?” (Tanda Tanya) salah satu film dengan nilai-nilai transedental dalam hidup. Pandangan hidup lain tentang perbedaan agama dan suku.

“Laa Tahzan” adalah film drama Indonesia yang dirilis pada 2 Agustus 2013, film ini disutradarai oleh Danial Rifki. Film ini dibintangi oleh Ario Bayu, Atiqah Hasiholan, Joe Taslim, dan Prilly Latuconsina.

Dalam satu adegan di film “Laa Tahzan” (jangan Bersedih) dikisahkan bahwa karakter Yamada mengenalkan sebuah pandangan hidup yang berhubungan dengan Orenji.

Manusia bahwa tampilan yang mungkin terkesan indah atau manis dapat saja tersimpan sebuah kenyataan yang terasa asam. “Laa Tahzan” sebagai dakwah drama romansa dengan kisah agama. Diangkat dari sebuah satu cerita pendek berjudul Pelajar Setengah TKI karya Ellnoviyanti Nine. “Laa Tahzan” (Jangan Bersedih) memulai ceritanya dengan kisah persahabatan antara Viona (Atiqah Hasiholan) dan Hasan (Ario Bayu) yang sama-sama memiliki mimpi untuk berangkat dan tinggal di negara Jepang.

1.1. Teori Semiotika

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari sign (tanda), berfungsi tanda dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Tanda adalah kesatuan dari dua bidang yang tidak dapat dipisahkan, seperti halnya selembar kertas. Dimana ada tanda disana ada sistem, artinya sebuah tanda (berwujud kata atau gambar) mempunyai dua aspek yang ditangkap oleh indra kita yang disebut dengan signifier bidang penanda atau dibentuk. Aspek lainnya disebut signified bidang petanda atau konsep atau makna. Aspek kedua terkandung di dalam aspek pertama, jadi petanda merupakan konsep atau apa yang dipresentasikan oleh aspek pertama.

1.2. Analisis Semiotika Roland Barthes

Barthes mencoba mengembangkan semiotika Ferdinand de Saussure dan menerapkan mengenai kajian ilmu tentang tanda-tanda secara lebih luas dan lebih spesifik. Barthes mengutarakan konsepnya tentang konotasi, denotasi sebagai kunci hasil analisisnya. Denotasi dilambangkan sebagai *primary sign* atau *two orale of signification* dan konotasi dilambangkan sebagai *secondary sign*. Konsep konotasi model Roland Barthes inilah yang menjadi kunci semiotika miliknya.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini

menggambarkan tentang bagaimana isi pesan dakwah yang terkandung dalam film “Laa Tahzan”. Dalam analisis isi ada dua dimensi yang digunakan untuk menentukan populasi yaitu topik dan periode waktu.

Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari apa yang diteliti. Dalam penelitian ini adalah dokumentasi film “Laa Tahzan” yang didapat dari DVD. Pengumpulan data berupa teks dan potongan gambar adegan film “Laa Tahzan” serta sejumlah data yang berkaitan dengan produksi film ini dengan melakukan:

- a. Menonton film “Laa Tahzan”
- b. Data dikumpulkan melalui observasi atau pengamatan secara menyeluruh pada objek penelitian yaitu menonton film “Laa Tahzan” secara berulang-ulang.
- c. Melalui pengamatan tersebut peneliti mengidentifikasi sejumlah gambar dan suara yang terdapat pada shot dan scene yang di dalamnya terdapat unsur tanda yang menggambarkan representasi nilai dakwah, romantisme, konflik dan pesan moral. Untuk menganalisis pesan dakwah yang terdapat scene-scene dalam film Laa Tahzan dengan memutar DVD film Laa Tahzan, kemudian dijadikan bahan dalam menganalisis.

3. PEMBAHASAN

“Laa Tahzan adalah kisah tentang bagaimana seorang muslim Indonesia bertahan di negeri orang dimana Islam menjadi minoritas, bukan hanya agama tetapi juga perbedaan budaya mengakibatkan gegar budaya.

Pesan yang ingin kita sampaikan adalah bahwa negeri orang yang tampak indah dari luar belum tentu indah untuk di jalani kesehariannya disana. Karena di manapun kita level cobaan kehidupan tetaplah sama dan akan berlaku selama kita hidup.

Mengagumi negara dan budaya lain tentu boleh saja tetapi kita tidak harus lupa apalagi meninggalkan akar budaya dan keyakinan kita sendiri. Karena itulah identitas kita yang akan selamanya melekat pada diri kita. Kisah *Laa Tahzan* adalah generasi milenial memiliki impian indah tentang tinggal di Jepang

Orenji artinya jeruk. Diambil sebagai filosofi utama pesan film ini. Bahwa kehidupan di Jepang bisa seperti jeruk, indah dan segar dari luar, tetapi ketika dimakan semuanya manis ada juga yang asam.

Film “*Laa Tahzan*” sebagaimana buku darimana diadaptasi yaitu buku “*Laa Tahzan for Students*”.



Analisis Semiotika Roland Barthes

Viona tersenyum, menolak dengan sopan tidak masuk ke dalam kuil hanya menunggu di luar.



Analisis Semiotika Roland Barthes

Orenji itu simbol kehangatan kalau kita makan Orenji bersama di rumah suasana jadi hangat. Viona nyengir menahan rasa asam. Padahal dari luar kulit jeruk itu mulus, setelah di kupas dan dimakan ternyata asam.



Analisis Roland Barthes

Kehebatan Jepang hanya bisa dilihat sementara yang bisa dirasakan hanya asam dan pahitnya.



Analisis Semiotika Roland Barthes

Bahagia karena impian semua perempuan dilamar dengan penuh kesungguhan untuk menjadi teman hidup, sedih karena perbedaan keyakinan.



Analisis Roland Barthes

Cincin yang ada di tangan artinya Hasan melamar Viona.

4. KESIMPULAN

Film *Laa Tahzan* menggambarkan permasalahan yang terkadang berakhir dengan kesedihan. Menentukan pilihan yang sama-sama berat adalah langkah yang tidak mudah ini terjadi antara Viona, Hasan dan Yamada dan harus diputuskan. Setiap pilihan akan ada

konsekuensi, ada salah satu pihak yang tersakiti atau dirugikan, akhirnya Viona menentukan pilihan kepada Hasan, Yamada melepaskan Viona dengan dalih agama bukan untuk dipertunjukkan.

Jepang identik dengan masa depan yang lebih baik, kenyataannya di Jepang hanya bisa dilihat sementara yang bisa dirasakan cuma asam dan pahitnya jauh dari yang dibayangkan. Sebagaimana lambang “Orenji” kulit luar yang indah dalamnya belum tentu manis. Begitu juga manusia diluarnya cantik hatinya belum tentu bagus.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ma'arif, Bambang, 2010, Komunikasi Dakwah, Sumbiosia Rekatama, Bandung, Bungin,
Burhan 2011, Metode Penelitian Kualitatif, Kencana Predana Media, Jakarta Cengara,
Hafied 2010, Pengantar Ilmu Komunikasi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
Aziz, Mohammad Ali 2017, Ilmu Dakwah, Rajawali Pers Studi Islam, Jakarta
Suhandang, Kustadi 2014, Komunikasi Dakwah, Remaja Rosdakarya, Bandung Sobur,
Alex 2012, Analisis Teks Media Massa, PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta Sugiyono
2018, Metode Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung